

THE EFFECT OF FINANCIAL INCLUSION INDICATOR, GDPPC, ICT, AND UNEMPLOYMENT ON HDI IN OIC COUNTRIES 2004-2018

PENGARUH FINANCIAL INCLUSION INDICATOR, GDPPC, ICT, DAN UNEMPLOYMENT TERHADAP NEGARA OIC TAHUN 2004-2018

Anastasya Firdauzi, Raditya Sukmana
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
anastasya.firdauzi-2016@feb.unair.ac.id*, raditya-s@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari financial inclusion indicator, GDPPC, ICT, dan unemployment terhadap HDI pada 55 negara OIC. Penelitian ini menggunakan data statistik dari World Bank, IMF, dan UNDP dengan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan panel data. Berdasarkan hasil regresi, semua variabel menunjukkan hasil yang positif signifikan berpengaruh secara simultan pada HDI pada 55 negara OIC. Financial inclusion indicator jumlah atm dan cabang bank berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan jumlah akun deposan pada berpengaruh negatif namun tidak signifikan. GDPPC, ICT dan unemployment berpengaruh secara positif signifikan dalam kenaikan HDI pada 55 negara OIC pada tahun 2004-2018

Kata Kunci: HDI, Financial Inclusion Indicator, GDPPC, ICT, Unemployment

ABSTRACT

This study aims to identify the effects of financial inclusion indicators, GDPPC, ICT, and unemployment for HDI in 55 OIC countries. This study uses statistical data from the World Bank, IMF, and UNDP with a quantitative approach and is analyzed using panel data. Based on the regression results, all variables show a positive and significant effect simultaneously on HDI in 55 OIC countries. The financial inclusion indicator of the number of ATMs and bank branches has a significant positive effect, while the number of depositors' accounts has a negative but insignificant effect. GDPPC, ICT and unemployment had a significant positive effect on the increase in HDI in 55 OIC countries in 2004-2018.

Keywords: HDI, Financial Inclusion Indicator, GDPPC, ICT, Unemployment

Informasi artikel

Diterima: 19-09-2020
Direview: 28-09-2020
Diterbitkan: 31-10-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Anastasya Firdauzi

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam pembangunan, baik skala mikro maupun makro. HDI sebagai tolak ukur pembangunan manusia memiliki tren yang terus meningkat menyesuaikan dengan indikator-indikator yang terus disesuaikan. Berdasarkan rangking HDI mayoritas negara yang memiliki GDP tinggi, juga

memiliki HDI yang tinggi pula. Fenomena tersebut memberikan kesimpulan bahwa negara dengan GDP yang tinggi memiliki kualitas pembangunan manusia yang sebanding.

Tabel 1.
Tabel Pengelompokan Negara OIC berdasarkan HDI

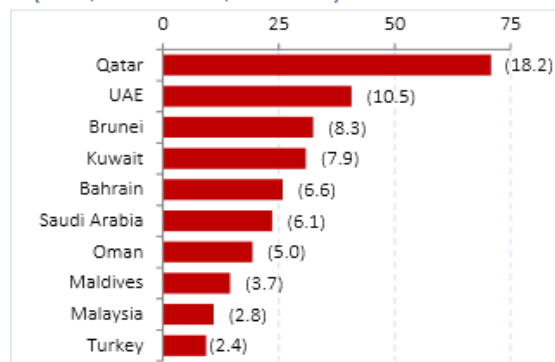
Tingkat HDI	Rank	Negara
Very High Human Development	1-62	Bahrain, Brunei Darussalam, Kazakhstan, Kuwait, Malaysia, Oman, Qatar, Saudi Arabia,

		Turkey, United Arab Emirates,
High Human Development	63-116	Albania, Algeria, Azerbaijan, Egypt, Gabon, Indonesia, Iran, Jordan, Lebanon, Libya, Maldives, Suriname, Tunisia, Turkmenistan, Uzbekistan,
Medium Human Development	117-153	Bangladesh, Cameroon, Guyana, Iraq, Kyrgyzstan, Morocco, Pakistan, Palestine, Tajikistan,
Low Human Development	154-189	Afghanistan, Benin, Burkina Faso, Chad, Comoros, Côte d'Ivoire, Djibouti, Gambia, Guinea, Guinea-Bissau, Mali, Mauritania, Mozambique, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, Sudan, Syrian, Togo, Uganda, Yemen

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas negara-negara OIC berada pada *human development* yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Negara-negara OIC yang berada pada tingkat HDI yang sangat tinggi memiliki GDP yang tinggi, dan termasuk dalam 10 negara OIC yang memiliki GDP tertinggi. Sedangkan, negara-negara OIC yang berada pada tingkat GDP yang rendah memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Figure 2.18: Top 10 OIC Countries by GDP capita (2018, Current USD, Thousand)



Source: IMF WEO Database April 2019. The numbers in brackets indicate the ratio of the related country's **GDP per capita** to the average **GDP per capita** of the OIC countries as a group.

Gambar 1.
Data PDB Per kapita negara OKI

Berdasarkan OIC Economic Outlook 2019 oleh SESRIC, bahwa Qatar mencatatkan PDB per kapita tertinggi pada 2018, diikuti oleh United Arab Emirates dan Brunei Darussalam. Enam negara dari *the top 10* negara-negara OIC berasal dari wilayah Timur-Tengah. Keadaan *unemployment rate* negara-negara OIC jauh lebih tinggi daripada negara-negara di dunia, berfluktuasi diantara 5,8% hingga 6,9. *Unemployment rate* tertinggi terjadi pada negara Palestina, sebesar 30,2% pada tahun 2018. Disusul dengan negara Gabon sebesar 19,5% dan Libya 17,3%.

Untuk mendukung keberlangsungan pembangunan manusia, perlu dibantu dengan *financial inclusion* untuk menurunkan ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Berdasarkan Findex 2017 oleh World Bank, bahwa sudah 69% orang dewasa di dunia yang memiliki akun keuangan. Secara global, sekitar 1,7 milyar orang dewasa tidak memiliki rekening bank, baik rekening di lembaga keuangan maupun penyedia uang seluler. Kebanyakan orang dewasa yang tidak memiliki rekening merupakan rumah tangga miskin, memiliki tingkat edukasi yang rendah, serta masih dalam angkatan kerja. Berdasarkan data yang disediakan oleh ILO pada tahun 2018, menunjukkan 5% dari penduduk dunia adalah pengangguran. Pada 2018, diperkirakan pertumbuhan *real GDP* dunia naik sebesar 3,6%. FDI inflows pada negara berkembang jatuh sebesar 27% pada angka 557 milyar dollar pada tahun

2018 (Sesric, 2019) . Hal tersebut dapat berdampak pada pembangunan manusia. Semakin meningkatnya GDP sebuah negara maka HDI juga akan semakin meningkat, karena kenaikan pada GDP merupakan indikator bahwa perekonomian yang semakin membaik.

Pu dan Willi (2018) menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan produktivitas dan pengangguran telah disebutkan oleh ahli ekonomi klasik seperti Ricardo yang menanyakan apakah kemajuan teknologi dapat menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pengangguran. Mengenai kontroversi ini, para ekonom telah menyatakan bahwa dalam jangka panjang kemajuan teknologi dan pertumbuhan akan menyebabkan peningkatan standar hidup di negara-negara maju. Porsi utang publik dalam PDB merupakan variabel yang paling konsisten dikaitkan dengan pengangguran kaum muda yang tinggi di negara-negara Eropa. Korupsi, pengiriman uang yang tinggi dari luar negeri, berkurangnya mobilitas akibat kepemilikan rumah atau kurangnya kemungkinan bagi kaum muda untuk tinggal di luar rumah orang tua juga merupakan faktor penting, setidaknya untuk negara-negara UE dengan tingkat pengangguran kaum muda yang relatif tinggi (Iva, 2018). Pengangguran akan menurunkan pendapatan nasional karena pengangguran tidak berkontribusi pada pendapatan negara.

Masyarakat yang lebih maju mendorong lebih banyak inklusi keuangan

melalui penggunaan ATM untuk menyimpan, meminjam, atau melakukan pembayaran. Begitu pula dengan semakin banyaknya inklusi keuangan yang cenderung menyebabkan tingkat perkembangan manusia yang lebih tinggi dalam bentuk peningkatan taraf hidup, melek huruf, dan hidup sehat. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih besar, penting untuk mendorong semua komponen HDI (Ababio, dkk 2019).

Peran penting ICT untuk pembangunan berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Demikian pula, ICT meningkatkan rumah tangga dan bisnis dengan menghasilkan jaringan yang memfasilitasi dan mengkonsolidasikan fasilitas pembayaran. Penggunaan ICT yang efektif mempromosikan usaha kecil dan menengah yang dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Perluasan ICT meningkatkan partisipasi pasar, mempercepat kinerja industri melalui integrasi pasar, dan mengurangi biaya dengan proses produksi yang lancar (Khan, dkk 2019).

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Human Development Index (HDI)

Human Development Index pertama kali digagas oleh Amartya Sen pada tahun 1984 dengan gagasan mengenai kemampuan manusia dan telah mengalami banyak sekali perubahan hingga pada tahun 1990 Mahbub ul Haq memperkenalkan *Human Development*

Index yang dikenal hingga kini di bawah naungan the United Nation's Development Project (UNDP) (Aydin, 2017).

Indeks tersebut terdiri dari tiga dimensi, yakni; ekspektasi hidup, pendidikan, dan standar hidup, serta memiliki empat indikator (Sušnik dan Zaag, 2017), yaitu:

1. *Life expectancy at birth* merupakan jumlah tahun yang diharapkan setiap kelahiran bayi untuk hidup apabila angka kematian berdasarkan usia yang berlaku pada saat kelahiran tetap sama sepanjang hidup bayi.
2. *Mean years of schooling* merupakan jumlah rata-rata tahun pendidikan yang diterima oleh orang berusia 25 tahun ke atas yang diubah dari tingkat pencapaian pendidikan menggunakan jangka waktu resmi di setiap tingkat.
3. *Expected years of schooling* merupakan jumlah tahun bersekolah yang diharapkan oleh anak pada usia masuk sekolah apabila pola yang berlaku dari tingkat pendaftaran sesuai usia tetap ada sepanjang hidup anak.
4. Pendapatan nasional per kapita : pendapatan agregat suatu perekonomian yang dihasilkan oleh produksi dan kepemilikan atas faktor produksi, dikurangi biaya produksi yang dimiliki oleh seluruh dunia, lalu dikonversikan ke dolar internasional menggunakan tarif PPP (*purchasing power theory*) dan dibagi dengan populasi tengah tahun.

Financial Inclusion

Berdasarkan "Measuring Financial Access-10 Years of the IMF Financial Access Survey", *financial inclusion* atau inklusi keuangan merupakan konsep yang mencakup multi dimensi, dari akses hingga penggunaan jasa keuangan, serta meliputi keterjangkauan, kegunaan, kualitas, dan kesadaran dalam menggunakan jasa dan produk keuangan. Sedangkan berdasarkan World Bank pada tahun 2018, *financial inclusion* merupakan suatu keharusan bagi individu dan entitas bisnis untuk memiliki akses ke produk dan layanan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk bertransaksi, melakukan pembayaran, tabungan, kredit, serta asuransi yang disampaikan dengan cara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian oleh Raza, dkk (2019) bahwa ditemukan hubungan antara *financial inclusion indicator* dengan HDI, sehingga kenaikan pada *financial inclusion indicator* juga akan menaikkan HDI berdasarkan studi kasus di Pakistan. Sedangkan pada penelitian oleh Sha'ban, dkk (2019) bahwa *Financial Inclusion* mempengaruhi secara positif signifikan terhadap HDI.

ICT (Information and Communication Technology)

Information and communication technology atau biasa dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi memiliki banyak sekali defisini dari berbagai sumber. Merangkum dari UNCTAD (2003), ICT merupakan serangkaian kegiatan melalui perangkat elektronik yang

berguna untuk memproses, mengirim, menyebarkan, mengumpulkan informasi dan berkomunikasi melalui perangkat keras dan lunak.

Menurut penelitian Sha'ban, dkk (2019) jumlah pengguna internet berpengaruh secara signifikan terhadap HDI. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Matekenya, et al (2020) pada studi kasus Sub-Sahara Afrika bahwa jumlah pengguna internet juga mempengaruhi HDI secara signifikan.

GDPPC (Gross Domestic Product Per Capita)

Berdasarkan Huda, dkk (2008: 22), GDP merupakan salah satu perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai tambah bruto (*bruto gross value added*) dari seluruh sektor produksi. Penggunaan konsep nilai tambah dilakukan agar menghindari adanya perhitungan ganda (*double-count*).

GDPPC dan HDI memiliki korelasi secara kuat pada penelitian Sušnik dan Zaag (2017) yang membuktikan bahwa distribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya melalui suatu populasi lebih penting daripada akumulasi kekayaan nasional. Dalam studi kasus pada Sub-Saharan Afrika oleh Akanbi (2017) ditemukan bahwa GDPPC merupakan variabel yang signifikan terhadap HDI.

Unemployment

Unemployment secara internasional merujuk pada seluruh masyarakat di atas usia yang ditentukan

untuk mengukur penduduk yang aktif secara ekonomi dimana selama periode referensi tersebut dalam kondisi sebagai berikut; tanpa pekerjaan, saat ini tersedia untuk bekerja, atau sedang mencari pekerjaan (ILO, 2003 :41). Sedangkan, *unemployment rate* merupakan salah satu pengukuran pasar tenaga kerja yang paling familiar dan paling banyak digunakan untuk berbagai referensi.

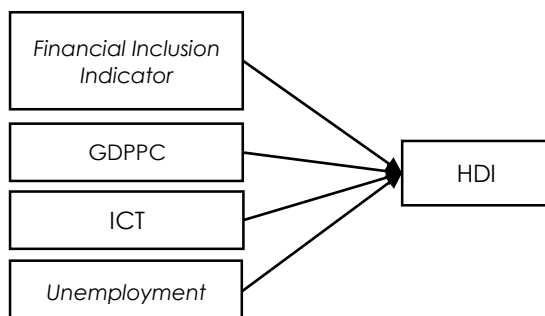
Unemployment rate menurut ILO merupakan ukuran untuk mengukur pasokan tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan akibat fenomena ekonomi yang mencerminkan ketidakmampuan ekonomi untuk menghasilkan pekerjaan bagi angkatan kerja, sehingga dikategorikan sebagai salah satu indikator dari efisiensi dan efektivitas suatu perekonomian untuk menyerap tenaga kerjanya dan kinerja pasar tenaga kerja. Matekenya, dkk (2020) membuktikan bahwa *unemployment* berpengaruh secara signifikan terhadap HDI. Sejalan dengan Sha'ban dkk (2019) bahwa 95 negara objek penelitiannya juga membuktikan bahwa *unemployment* juga memiliki hubungan yang berpengaruh secara signifikan terhadap HDI.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu melihat pengaruh *financial inclusion indicator*, GDPPC, ICT, dan *unemployment* terhadap HDI di negara OIC. Penelitian ini menggunakan seluruh negara OIC sebagai populasi, hingga didapat 55

negara sebagai sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari sumber lain yang sudah tersedia. Data tersebut diambil dari Worldbank, IMF, dan UN. Data yang digunakan berupa data panel, yang terdiri atas data time series dan cross-section. Penelitian ini menggunakan data time series dalam kurun waktu 15 tahun, mulai tahun 2004 hingga 2018.

Pada penelitian ini untuk variabel *financial inclusion indicator* menggunakan beberapa indikator, yakni : Jumlah ATM per 100.000 orang dewasa, Jumlah cabang bank per 100.000 orang dewasa, dan Jumlah akun deposito per 1000 orang dewasa. Selain itu, untuk variabel ICT indikator yang digunakan adalah jumlah individu pengguna internet dalam keseluruhan populasi.



Gambar 1. Model Hipotesis

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *financial inclusion*, GDPPC, ICT, dan *unemployment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap HDI pada negara OIC

H2 : *financial inclusion*, GDPPC, ICT, dan *unemployment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap HDI pada negara OIC

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 dengan jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 825 observasi yang terdiri dari 55 negara-negara dengan 15 tahun penelitian yaitu mulai tahun 2004 hingga tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max.	Min.	Std. Dev.
HDI	0.600645	0.866	0	0.160789
FINICL_ATM	15.87987	92.69391	0	21.12736
FINICL_BRCH	8.32977	46.78802	0	8.376494
FINICL_DEPO	235.4472	1897.635	0	367.7948
GDPPC	7067.332	85076.15	0	12654.41
ICT_INET	22.87673	100	0	25.01554
UNEMP	7.228073	20.46	0.11	4.698952

Obs: N=825, n=55, t=15

Dapat dilihat bahwa rata-rata skor HDI negara-negara OIC sebesar 0,600, dan tergolong dalam negara *medium human development index* atau negara dengan indeks pembangunan manusia yang berada di tengah-tengah. HDI maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,866 dan 0,0000. HDI memiliki standar deviasi sebesar 0,160.

Melihat *financial inclusion* yang diwakili oleh tiga indikator. Indikator pertama yakni, indikator jumlah ATM memiliki rata-rata sebesar 15, 879, artinya rata-rata dalam 100.000 penduduk terdapat sejumlah 14 hingga 15 ATM. Nilai

maksimum dan minimum jumlah ATM masing-masing sebesar 92,696 dan 0,000. Standar deviasi pada variabel jumlah ATM sebesar 21,127. Sedangkan pada indikator kedua, jumlah cabang bank, rata-ratanya sebesar 8,329 yang artinya dalam 100.000 jumlah penduduk terdapat tujuh hingga delapan cabang bank. Nilai maksimum dan minimum masing-masing 46,788 dan 0,000. Jumlah cabang bank memiliki standar deviasi sebesar 8,376. Indikator ketiga, jumlah akun deposito per 1000 orang dewasa memiliki rata-rata sebesar 235,447 dengan interpretasi 234 hingga 235 orang dari 1000 orang memiliki akun deposito. Masing-masing nilai maksimum dan minimum jumlah depositan sebesar 1897,635 dan 0,000. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 367, 794.

Rata-rata variabel ICT yang diwakili oleh jumlah individu pengguna internet dalam seluruh populasi sebesar 22,876. Menandakan bahwa rata-rata jumlah individu pengguna internet dalam seluruh populasi negara-negara OIC sebesar 22, 87%. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 100,000 dan 0,0000. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 25, 015. Pada variabel GDPPC rata-ratanya sebesar 7067, 332 dollar. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 85076,15 dan 0,000GDPPC memiliki standar deviasi sebesar 12654, 41.

Jumlah *unemployment* atau pengangguran pada negara-negara OIC rata-rata sebesar 7,223% dari total angkatan kerja. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 20,460

dan 0,110Serta standar deviasi sebesar 4,698.

Analisis Hasil Regresi

Tabel 3.
Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	T-Stat	Sig
FINICL_ATM	0.001358	4.907259	0
FINICL_BRCH	0.004105	8.50294	0
FINICL_DEPO	-8.51E-06	-0.74022	0.4594
GDPPC	2.91E-06	7.284709	0
ICT_INET	0.002548	10.85255	0
UNEMP	0.007315	9.836519	0
C	0.415131	56.44224	0

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3 di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen yang dipilih terhadap konsumsi energi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.415131 menunjukkan ketika *financial inclusion indicator*, GDPPC, ICT, *unemployment*, dan FDI bernilai nol maka HDI sebesar 0.415131.
2. Koefisien FINICL_ATM sebesar 0.001358 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu satuan pada jumlah ATM maka HDI akan meningkat sebesar 0.001358 satuan.
3. Koefisien FINICL_BRCH sebesar 0.004105 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu satuan maka HDI akan bertambah sebesar 0,002222.
4. Koefisien FINICL_DEPO sebesar - 0.00000851 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu satuan maka akan mengurangi HDI sebesar 0.00000851.
5. Koefisien ICT_INET, jumlah individu pengguna internet sebesar 0.002548 menunjukkan bahwa ketika terjadi

peningkatan satu satuan maka HDI juga akan meningkat sebesar 0.002548.

6. Koefisien GDPPC sebesar 0.00000291 menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan HDI sebesar 0.0000029.
7. Koefisien UNEMP sebesar 0.007315 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan HDI sebesar 0.007315.

Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-statistic mampu melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Berdasarkan tabel 3 di atas, F-stats menunjukkan angka 0,0000 yang berarti kurang dari probability yang dipilih yaitu 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti *financial inclusion indicator*, GDPPC, ICT dan *unemployment* secara bersama-sama mempengaruhi HDI.

Uji T-Statistik

1. Nilai probabilitas uji t untuk *financial inclusion* jumlah ATM per 100.000 orang dewasa menunjukkan angka 0.0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya *financial inclusion* jumlah ATM per 100.000 orang dewasa mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.
2. Nilai probabilitas uji t untuk *financial inclusion* jumlah cabang bank per 100.000 orang dewasa menunjukkan

angka 0.000 yang berarti kurang dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya *financial inclusion* jumlah cabang bank per 100.000 orang dewasa mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.

3. Nilai probabilitas uji t untuk *financial inclusion* jumlah akun deposito per 1.000 orang dewasa menunjukkan angka 0,4594 yang berarti lebih dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menerima H_0 dan menolak H_1 . Kesimpulannya *financial inclusion* jumlah akun deposito per 1.000 orang dewasa tidak mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.
4. Nilai probabilitas uji t untuk ICT jumlah individu pengguna internet menunjukkan angka 0.0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya ICT jumlah individu pengguna internet mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.
5. Nilai probabilitas uji t untuk GDPPC menunjukkan angka 0.000 yang berarti kurang dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya GDPPC mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.
6. Nilai probabilitas uji t untuk *unemployment* menunjukkan angka

0.0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikannya 0,05. Sehingga ini akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya *unemployment* mempengaruhi HDI secara signifikan pada negara-negara OIC.

Koefisien Determinasi R

Koefisien Determinasi R jumlah bagian dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa skor R-Square dalam penelitian ini sebesar 0.65911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Inclusion, ICT, GDPPC, dan *Unemployment* dapat menjelaskan dengan baik sebesar 65,9% variabel HDI sebagai dependen. Sedangkan 34,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hubungan *Financial Inclusion Indicator* dengan HDI

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini ditemukan bahwa *financial inclusion indicator* secara positif signifikan mempengaruhi HDI pada negara-negara OIC. Hal tersebut menandakan bahwa ketika terjadi kenaikan pada *financial inclusion indicator* maka HDI juga akan meningkat. Namun, secara terpisah indikator jumlah ATM pada 100.00 orang dewasa tidak berpengaruh sama sekali terhadap HDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Raza, dkk (2019) pada negara Pakistan dengan rentang tahun 2010 hingga 2015 juga menunjukkan bahwa peningkatan *financial access* akan meningkat

pembangunan ekonomi serta HDI di Pakistan. Serta, pengentasan kemiskinan dan program penciptaan lapangan kerja oleh pemerintah lebih baik melalui kebijakan *financial inclusion*.

Ababio, dkk (2019) melakukan penelitian pada negara *frontier* dan menemukan hasil bahwa masyarakat yang lebih maju akan mempromosikan *financial inclusion* melalui penggunaan ATM sebagai sara untuk menyimpan, meminjam, atau melakukan pembayaran. Semakin gencarnya *financial inclusion* cenderung akan meningkatkan *human deveopment* pada tahap yang lebih tinggi dalam berbagai aspek indikator. Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai *financial inclusion* yang lebih luas penting untuk mendorong semua komponen HDI. Dapat dilihat bahwa *financial inclusion* dan HDI saling mempengaruhi satu sama lain.

Negara-negara yang terletak di Sub-Sahara Afrika memiliki level HDI yang rendah, sehingga terus tertinggal jauh dengan wilayah lain. Penelitian yang dilakukan oleh Matekenya, dkk (2019) bahwa *financial inclusion* memiliki efek positif pada HDI. Akses dan penggunaan *financial services* akan mendorong *human development*. Temuannya yang lain, bahwa *financial inclusion* juga mempegaruhi indikator HDI, yaitu; kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Sehingga, diharapkan bagi pembuat kebijakan di Afrika untuk mendorong atau mempromosikan investasi dalam sektor

keuangan untuk memluas akses dan penggunaan *financial service* agar dapat menjangkau daerah terpencil.

Hubungan GDPPC dengan HDI

Hasil regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa GDPPC mempengaruhi HDI pada negara-negara OIC secara positif signifikan. Hal tersebut membuktikan apabila GDPPC mengalami kenaikan maka HDI juga akan meningkat. Berdasarkan hasil korelasi dalam penelitian Sušnik dan Zaag (2017), bahwa GDPPC memiliki korelasi pada *dominant causal direction* yang kuat dengan HDI dan indikatornya. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa akumulasi kekayaan dan sumber daya nasional kurang begitu berpengaruh pada *human development* daripada distribusi kekayaan dan sumber daya yang adil pada suatu populasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Akanbi (2017) dengan sampel 19 negara Sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara GDPPC dan HDI tetapi juga efek kausal dari estimasi penelitian juga menyatakan sebaliknya. Penting bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan memperbaiki *human capabilities* tanpa merusak upaya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan ICT dengan HDI

Berdasarkan data yang sudah diolah peneliti membuktikan bahwa jumlah individu pengguna internet memiliki pengaruh positif signifikan terhadap HDI pada negara-negara OIC. Sehingga,

apabila jumlah individu pengguna internet meningkat maka hal tersebut juga akan meningkatkan HDI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2019), bahwa terdapat efek positif dan signifikan antara ICT dan HDI. ICT dalam perkembangannya mempromosikan pembangunan ekonomi, namun juga mempertimbangkan faktor penting dalam proses *human development*. ICT juga banyak digunakan dalam indikator HDI seperti, pendidikan, kesehatan, dan tujuan industri. Sehingga, pemerintah perlu menyelaraskan kebijakan nasional dengan kemajuan teknologi untuk menstimulus HDI.

Temuan oleh Zhang dan Danish (2019) bertentangan dengan hasil penelitian bahwa interaksi antara internet dan *human development* pada pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena infrastruktur internet yang lemah negara berkembang di Asia, adanya akses yang terbatas sehingga tidak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi. Efek penggunaan internet yang tidak signifikan dapat dikarenakan penetrasi teknologi yang rendah, keterampilan pengguna internet yang tidak memadai, jaringan global yang kurang, dan keadaan teknologi yang belum matang.

Hubungan Unemployment dengan HDI

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa *unemployment* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap HDI pada negara-negara OIC. Hal tersebut menandakan

bahwa ketika terjadi kenaikan pada *unemployment* maka akan mengurangi HDI.

Hasil tersebut didukung oleh Mantekenya, dkk (2019) bahwa *unemployment* merupakan hambatan bagi pembangunan dan kesejahteraan manusia karena akan mengurangi pengeluaran swasta untuk pendidikan dan kesehatan. Sehingga, perlu bagi negara-negara Sub-Sahara Afrika untuk meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan untuk mengurangi kemiskinan, kesenjangan, dan tingkat pengangguran.

Penelitian lainnya menemukan kaitan *unemployment* dengan *financial inclusion* bahwa harapan lapangan kerja yang lebih luas akan secara positif berkaitan dengan *financial inclusion*. Selain itu, *unemployment* dengan *financial inclusion* berkaitan secara positif pada negara dengan pendapatan rendah, dan berkaitan secara negatif dengan negara berpendapatan tinggi (Sha'ban dkk, 2019).

V. SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial inclusion indicator*, GDPPC, ICT, *unemployment* dan FDI berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap HDI pada negara-negara OIC pada tahun 2004-2018. Secara parsial, variabel *financial inclusion indicator* jumlah cabang bank per 100.000 orang dewasa, *financial inclusion indicator* jumlah akun deposito per 1000 orang

dewasa, GDPPC, dan ICT berpengaruh secara positif signifikan terhadap HDI. Sedangkan, *unemployment* mempengaruhi secara negatif signifikan. Variabel *financial inclusion indicator* jumlah ATM per 100.000 orang dewasa dan FDI mempengaruhi HDI namun tidak signifikan. Variabel *financial inclusion indicator*, GDPPC, ICT, *unemployment* dan FDI sebagai variabel independen dapat menjelaskan dengan baik sebesar 87,9% variabel HDI sebagai dependen. Sedangkan 12,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Saran

Bagi pengambil kebijakan khususnya, pada negara-negara OIC. Penulis berharap agar pengambil kebijakan mengurangi ketimpangan yang terjadi di antara negara anggota OIC, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi HDI untuk masing-masing negara anggota OIC. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, dapat memperkaya data serta metode perhitungan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu untuk melakukan analisis per-wilayah seperti Sub-Sahara Afrika, Timur-Tengah, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Akanbi, O. A. (2017). Impact of migration on economic growth and human development: Case of Sub-Saharan African countries. *International Journal of Social Economics*, 44(5), 683–695.
<https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2015-0190>
- Aydin, N. (2017). Islamic vs conventional human development index:

- Empirical evidence from ten Muslim countries. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2016-0091>
- https://www.ilo.org/ilostat-files/Documents/description_UR_EN.pdf diakses pada tanggal 10 September 2020
- Huda, N., et al. (2008). *Ekonomi makro Islam: Pendekatan teoretis*. Jakarta: Kencana.
- International Labor Organization. (2003). *International training compendium on labour statistics: Statistics of employment, unemployment, underemployment: economically active population*. <http://www.ilo.int/public/english/bureau/stat/download/module.pdf>
- Khan, N. H., Ju, Y., & Hassan, S. T. (2019). Investigating the determinants of human development index in Pakistan: An empirical analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(19), 19294–19304. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-05271-2>
- Matekenya, W., Moyo, C., & Jeke, L. (2020). Financial inclusion and human development: Evidence from Sub-Saharan Africa. *Development Southern Africa*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1799760>
- Raza, M. S., Tang, J., Rubab, S., & Wen, X. (2019). Determining the nexus between financial inclusion and economic development in Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), 195–209. <https://doi.org/10.1108/JMLC-12-2017-0068>
- Sethi, D., & Sethy, S. K. (2019). Financial inclusion matters for economic growth in India: Some evidence from cointegration analysis. *International Journal of Social Economics*, 46(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2017-0444>
- Sha'ban, M., Girardone, C., & Sarkisyan, A. (2020). Cross-country variation in financial inclusion: A global perspective. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 319–340. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1686709>
- Sušnik, J., & van der Zaag, P. (2017). Correlation and causation between the UN Human Development Index and national and personal wealth and resource exploitation. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 1705–1723. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1383175>
- Umar, A. I. (2017). Index of syariah financial inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>
- United Nations Development programme. (2019). *Human development report 2019*. In *United Nations Development Program*.
- UNCTAD. (2003). Information and communication technology development indices. In *United Nations Conference on Trade and Development*.
- Walliman, N. (2011). *Research methods: The basics*. New York: Routledge
- Zhang, J., & Danish. (2019). The dynamic linkage between information and communication technology, human development index, and economic growth: evidence from Asian economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(26), 26982–26990. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-05926-0>